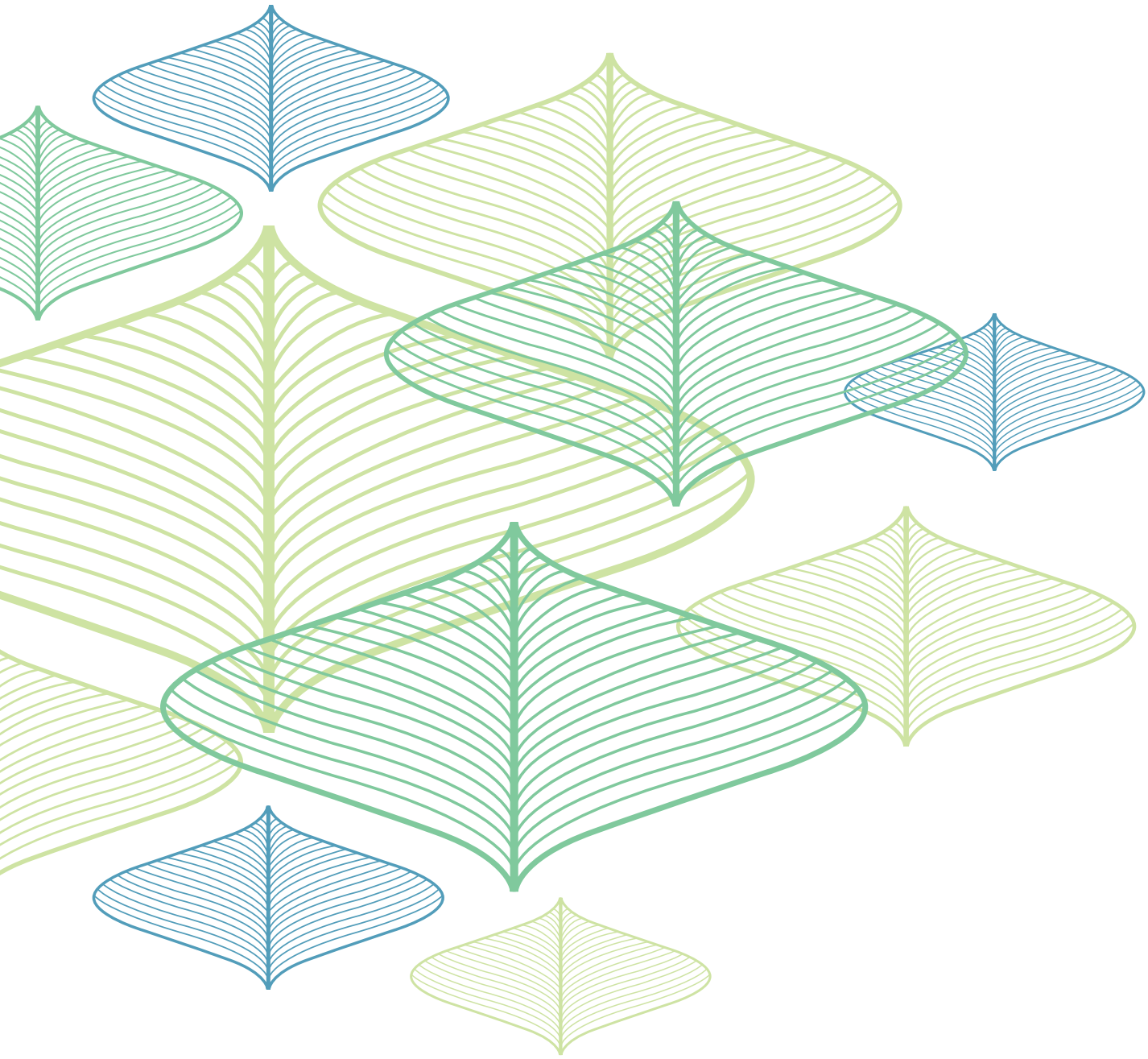
LAPORAN KEBERLANJUTAN

INDIKA ENERGY



2013

MENEMPA KETANGGUHAN



DAUN LONTAR SEBAGAI SIMBOL

Pohon lontar disebut sebagai pohon kehidupan karena seluruh bagiannya berguna dalam berbagai sisi kehidupan. Kisah peradaban historis nusantara banyak diperoleh dari tulisan-tulisan pada daun lontar. Kuatnya daun lontar merefleksikan penjaga keberlangsungan kebudayaan dan peradaban. Lenturnya daun lontar mencerminkan wadah dalam menampung pengetahuan.

2013

MENEMPA KETANGGUHAN

PT Indika Energy Tbk.

SAMBUTAN
DIREKTUR UTAMA

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA



Wishnu Wardhana
Direktur Utama & CEO Grup

"Program-program tanggung jawab sosial kami dirancang agar tercipta masyarakat Indonesia yang berpendidikan serta tetap memegang teguh budaya dan keragaman, selain untuk terciptanya kualitas hidup sehat di masyarakat."

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Sepanjang 2013, Indika Energy mengupayakan penguatan ketangguhan perusahaan untuk merespon dua tantangan terberat, yaitu penurunan harga batubara *thermal* dan kenaikan harga minyak yang berdampak signifikan kepada Grup Indika Energy. Pada 2013, Pendapatan Indika Energy meningkat sebesar 15,2% menjadi US$863,4 juta, terutama dikontribusikan oleh peningkatan Pendapatan dari proyek *engineering, procurement, and construction* (EPC) Tripatra. Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama Entitas turun sebesar US$76,5 juta menjadi US$102,5 juta pada 2013, karena penurunan kontribusi Kideco Jaya Agung dan Santan Batubara.

Walaupun terjadi peningkatan Pendapatan, dengan memperhitungkan *one-off exceptional charges* sebesar US$63,3 juta (di mana US$27,8 juta merupakan biaya nontunai), Indika Energy melaporkan Rugi yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar US$62,5 juta.



Merespon penurunan bisnis batubara yang berkepanjangan, di tahun-tahun mendatang Indika Energy terus melakukan penguatan ketangguhan perusahaan, termasuk antara lain melalui *cash preservation*, optimalisasi biaya, serta efisiensi operasi, dengan tidak mengorbankan komitmen dan kontribusi bagi pembangunan masyarakat dan negara secara berkelanjutan.

Berpegang pada tata nilai integritas, kesatuan dalam keragaman, kerjasama, prestasi dan tanggung jawab sosial, Indika Energy dalam menjalankan bisnisnya menitikberatkan pada penciptaan hasil yang positif bagi pemegang saham, karyawan, pemangku kepentingan dan masyarakat yang berada di sekitar daerah operasi kami. Program-program tanggung jawab sosial kami dirancang agar tercipta masyarakat Indonesia yang berpendidikan serta tetap memegang teguh budaya dan keragaman yang ada di Indonesia selain untuk terciptanya kualitas hidup sehat di masyarakat. Dalam mengembangkan dan menjalankan programnya selalu sejalan dan mendukung strategi bisnis dari Indika Energy beserta grupnya, dimana pada saat yang sama juga melakukan dimaksudkan untuk memberikan perubahan yang berarti bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Indika Energy secara konsisten selalu berupaya untuk menerapkan prinsip *good mining practices* melalui komitmen kami dalam penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi di semua tingkatan pada setiap anak perusahaan guna meminimalisasi risiko dan biaya operasi pada setiap anak perusahaan. Kami juga berupaya untuk melestarikan kekayaan keanekaragaman hayati serta meningkatkan inovasi teknologi yang ramah lingkungan.

Laporan keberlanjutan ini adalah salah satu upaya Indika Energy mempraktikkan akuntabilitas perusahaan untuk terus berkembang sesuai prinsip-prinsip *sustainability* (keberlanjutan) dan berkontribusi menjaga keseimbangan pencapaian tujuan *profit*, *people,* dan *planet*.

Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan atas peran sertanya bersama perusahaan dalam berkontribusi positif pada masyarakat. Seluruh masukan adalah penting bagi kami untuk membangun strategi keberlanjutan Indika Energy di masa depan.

Jakarta, Agustus 2014



Wishnu Wardhana

Direktur Utama & CEO Grup

> *"Indika Energy secara konsisten berupaya untuk selalu menerapkan prinsip good mining practices dalam setiap kegiatan operasinya."*



VISI:

Menjadi perusahaan energi Indonesia tingkat dunia yang diakui kompetensi terintegrasinya di sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi.

MISI:

1. Mengembangkan sumber daya energi yang melimpah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi global.
2. Menciptakan integrasi dan sinergi antar bisnis.
3. Menciptakan nilai yang optimal bagi pemegang saham.
4. Mengembangkan sumber daya manusia secara berkesinambungan.
5. Menjadi warga korporasi yang baik.


KIDECO
KIDECO

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

1

TENTANG LAPORAN

Aspek Material dan Batasan Laporan

2

SEKILAS INDIKA ENERGY

Gambaran Umum
Pendekatan Keberlanjutan
Pemangku Kepentingan
Tata Kelola, Etika dan Integritas

3

KONTRIBUSI EKONOMI

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan
Dampak Ekonomi Tak Langsung
Komitmen Kualitas

4

KESELAMATAN & KENYAMANAN BEKERJA

Perhatian Utama Perusahaan
Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Hak Asasi Manusia

5

INISIATIF RAMAH LINGKUNGAN

Pemenuhan Regulasi
Pelestarian Keanekaragaman Hayati
Konservasi Sumber Daya Air
Konservasi Energi
Teknologi yang Ramah Lingkungan

6

KONTRIBUSI DAN DUKUNGAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS

LAMPIRAN INDEKS GRI G-4 *CORE*

1. TENTANG LAPORAN

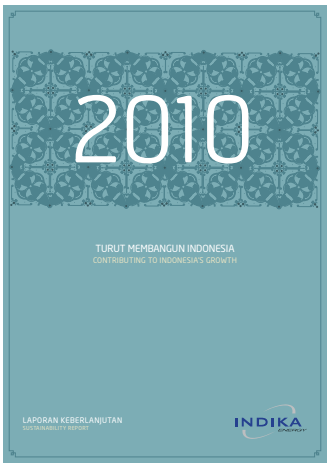
1 TENTANG LAPORAN

Dokumen ini adalah laporan tahun ke-4 (G4-30). Sebagaimana tahun sebelumnya, laporan ini disusun dengan data tahun takwim 1 Januari hingga 31 Desember 2013 (G4-28; G4-29). Seluruh data yang disajikan telah melalui proses validasi internal. Data-data spesifik kinerja aspek material telah divalidasi oleh badan atau instansi pemerintah melalui penyampaian laporan reguler pada pihak-pihak yang berwenang dan terkait (G4-33).

Sejumlah data yang dilaporkan berkenaan dengan manajemen mutu terverifikasi melalui sertifikasi ISO 9001; OHSAS 18001 untuk sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja; serta ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungan. Sedangkan kinerja ekonomi merujuk pada laporan tahunan yang sudah diverifikasi akuntan publik (G4-33).

Secara reguler Indika Energy mengajak para pemangku kepentingan utama mendiskusikan kepentingan dan perhatian khusus mereka mengenai operasi perusahaan. Fokus utama laporan ini hanya menyangkut topik-topik material bagi sektor bisnis Indika Energy (G4-18).

Laporan ini dipersiapkan dengan pendekatan *Global Reporting Initiative* Generasi 4 (GRI G4). Setelah memperhatikan kinerja dan signifikansi dampak operasi serta upaya pemenuhan prinsip isi dan kualitas laporan, pelaporan yang digunakan adalah pendekatan *core*.







ASPEK MATERIAL DAN BATASAN LAPORAN

Materialitas laporan ini, dalam konteks keberlanjutan, merujuk pada isu-isu dan berbagai aktivitas yang memiliki relevansi signifikan terhadap keberlanjutan bisnis maupun perhatian para pemangku kepentingan.

Sebagaimana telah dimulai pada tahun sebelumnya, identifikasi aspek-aspek material terkait bisnis Indika Energy dilakukan melalui sejumlah penelitian berbasis data sekunder (*desktop research*), dialog terbatas dengan pemangku kepentingan terkait, dan masukan dari para pemangku kepentingan. Hasil dari proses ini kemudian dikelompokkan sesuai kategori dan aspeknya sebagaimana panduan laporan keberlanjutan GRI G4 (G4-18).

Di laporan tahun sebelumnya disebutkan, salah satu isu material adalah prioritisasi keterlibatan kontraktor lokal, khususnya di pilar bisnis jasa energi. Memperhatikan hasil kerja dan evaluasi serta masukan dari para pemangku kepentingan, isu ini masuk dalam sub-kategori pelatihan dan pendidikan karena hampir seluruh kontraktor lokal belum mampu memenuhi persyaratan standar perusahaan (G4-22). Dengan penjelasan ini, secara keseluruhan tidak ada perubahan signifikan mengenai aspek material sebagaimana dilaporkan dalam laporan sebelumnya (G4-13; G4-23).

Terdapat isu material di mata rantai bisnis yang belum secara menyeluruh dilaporkan, yakni anti-kompetitif dan anti-korupsi. Pertama, berkenaan dengan kewajiban perusahaan di beberapa proyek jasa energi dan infrastruktur yang harus mengikuti regulasi mengenai *local content*, yang harus memprioritaskan kontraktor lokal meski sebagian besar di antaranya belum memiliki standar kinerja yang memadai. Kedua, tak lepas dari adanya desakan sejumlah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang sering menawarkan praktik yang dekat dengan pelanggaran *code of conduct* bisnis perusahaan mengenai anti korupsi (G4-20; G4-21).

Aspek-aspek material yang dihadapi umumnya berasal dari dampak operasi di pilar bisnis jasa energi. Pada 2013, kontributor terbesar pendapatan Indika Energy berasal dari pilar bisnis jasa energi: PT Petrosea Tbk (41,8%) dan PT Tripatra (35,2%). Menyusul kemudian pilar infrastruktur energi: PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (17,6%). Sedangkan 5,4% sisanya datang unit bisnis lainnya (G4-6; G4-9; G4-17).

Dengan memperhatikan konteks keberlanjutan, prioritisasi aspek material, validasi data, serta rumusan mengenai dampak signifikan operasi bisnis, maka aspek material yang dilaporkan adalah sebagai berikut (G4-19):

Tabel 1 Aspek Material yang Dilaporkan

Kategori	Aspek Material
Ekonomi 	Kinerja Ekonomi Dampak Ekonomi Tak Langsung
Lingkungan 	Energi Sumber Daya Air Limbah
Sosial Tenaga Kerja 	Ketenagakerjaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pendidikan dan Pelatihan
Kemasyarakatan Tanggung Jawab Produk 	Pemberdayaan Komunitas Lokal *Product and Service Labelling*, khususnya berkenaan dengan kinerja kepuasan pelanggan

Aspek-aspek material tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam manajemen risiko perusahaan yang dilakukan pada seluruh aktivitas, fungsi, dan proses bisnis. Pola penanganan risiko berupa rencana aksi, disesuaikan dengan derajat risiko masing-masing isu material. Komite Investasi, Audit Internal, dan pemilik risiko (*risk owner*) melakukan pengkajian atas derajat risiko secara regular untuk mengetahui perkembangan masing-masing isu material, serta menetapkan rencana aksi yang harus dilakukan. Pendekatan inilah yang menjadi basis pelaporan akuntabilitas komitmen keberlanjutan Indika Energy (G4-14; G4-18).

Di sisi lain, kinerja keberlanjutan yang dilaporkan mencakup anak perusahaan tetapi dibatasi pada: PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU), PT Petrosea Tbk. (Petrosea), PT Tripatra Engineering dan PT Tripatra Engineers & Constructors (Tripatra), PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS), PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), dan PT Cirebon Electric Power (CEP). Pilihan dilakukan atas dasar besaran kontribusi pendapatan, kepemilikan, dan ketersediaan data. Pada prinsipnya Indika Energy mendorong setiap anak perusahaan membuat laporan keberlanjutan sendiri.

Berbagai masukan, kritik, saran dan klarifikasi data bisa disampaikan kepada (G4-31):

PT Indika Energy Tbk.
Graha Mitra Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia
www.indikaenergy.co.id



2. SEKILAS INDIKA ENERGY

2

SEKILAS INDIKA ENERGY

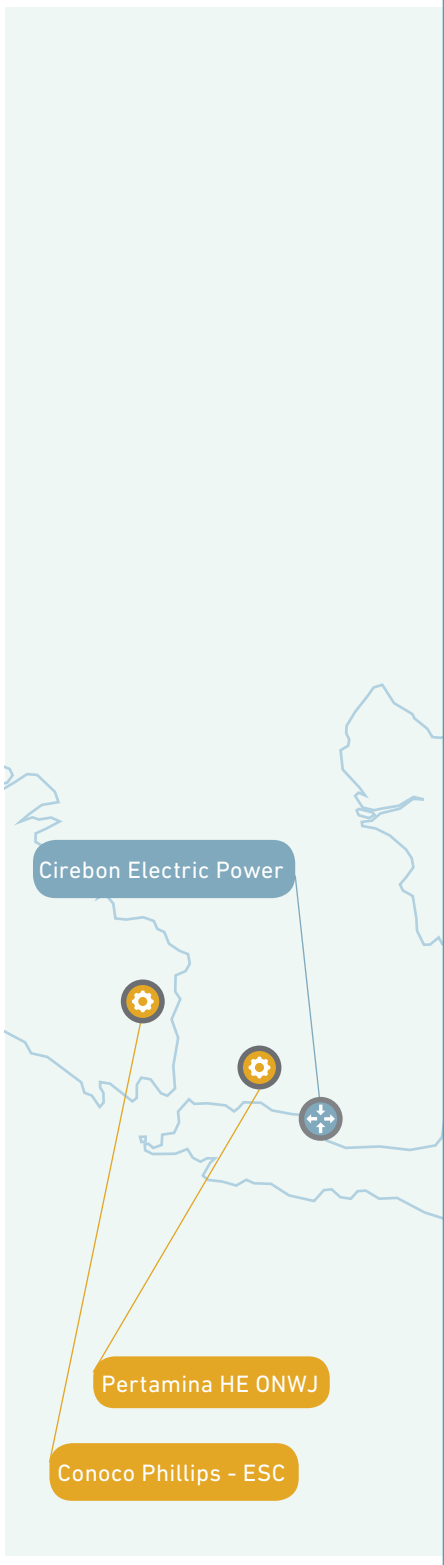
GAMBARAN UMUM

PT Indika Energy Tbk, selanjutnya disebut "Indika Energy" atau "perusahaan", tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2008 (G4-3). Perusahaan yang berdiri pada tahun 2000, kini tumbuh menjadi salah satu kelompok usaha energi terintegrasi terkemuka di Indonesia. Perusahaan secara konsisten terus mengembangkan dan memperluas ruang lingkup bisnisnya, baik secara organik maupun melalui akuisisi, mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi (G4-3; G4-4; G4-5).

Indika Energy menyediakan produk dan layanan yang saling melengkapi, baik untuk pelanggan domestik maupun internasional, serta memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang-peluang pertumbuhan di berbagai sektor energi di Indonesia. Pada akhir 2013 perusahaan telah berkembang menjadi kelompok usaha dengan kegiatan operasional di berbagai wilayah Nusantara (G4-12).

SUMBER DAYA ENERGI

Pilar usaha sumber daya energi berfokus kepada eksplorasi, produksi, dan pengolahan batubara. Sejak 2004 Indika Energy telah beroperasi di sektor industri pertambangan batubara melalui kepemilikan 46% saham PT Kideco Jaya Agung. Pada 2009 perusahaan menambahkan PT Santan Batubara ke dalam portofolio bisnis batubara melalui akuisisi PT Petrosea Tbk., kemudian pada 2012 menambah lagi PT Mitra Energi Agung (MEA) dan PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU) yang sedang dalam proses pengembangan dalam portofolio perusahaan.





Unit Bisnis Sumber Daya Energi Unit Bisnis Jasa Energi Unit Bisnis Infrastruktur Energi

Pada 2013, melalui PT Kideco Jaya Agung dan PT Santan Batubara, total produksi batubara yang dihasilkan mencapai 39,1 juta ton. Kideco memproduksi beragam batubara *sub-bituminous* dengan kandungan sulfur (0,1%) dan abu (rata-rata 2,5%) yang sangat rendah serta tingkat nitrogen relatif rendah saat pembakaran, sehingga ramah lingkungan untuk digunakan pada pembangkit listrik berbahan bakar batubara.

JASA ENERGI

Pilar bisnis jasa energi terdiri dari Tripatra dan Petrosea. Tripatra adalah penyelenggara jasa rekayasa, pengadaan, dan konstruksi (EPC), jasa operasional dan pemeliharaan (O&M), serta logistik di sektor energi. Sedang Petrosea adalah penyedia jasa dan solusi pertambangan yang komprehensif dengan dukungan layanan di bidang rekayasa dan manajemen proyek serta logistik di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi Indonesia.

Sepanjang 2013, Tripatra mengerjakan proyek-proyek besar seperti Proyek Banyu Urip milik Mobil Cepu Ltd. di Bojonegoro dan Proyek Fasilitas Produksi Gas milik Pertamina Medco Tomori Sulawesi di Blok Toili Senoro. Pada Desember 2013, Tripatra dengan mitra Konsorsium, yaitu PT Saipem Indonesia, PT Chiyoda International Indonesia, dan PT Hyundai Heavy Industries Co.Ltd, menyepakati kontrak baru proyek EPC-1 untuk membangun *floating production unit* (FPU) untuk ENI Muara Bakau BV di Komplek Jangkrik, Muara Bakau, Selat Makassar, Kalimantan Timur.

Petrosea saat ini mengoperasikan empat lokasi pertambangan di Kalimantan, yaitu Proyek Pertambangan Batubara Gunung Bayan Pratama, Santan Batubara, Adimitra Baratama Nusantara, dan Kideco. Petrosea juga mengoperasikan *deepwater offshore supply base* (POSB) yang berlokasi di Tanjung Batu, Balikpapan Barat, Kalimantan Timur.

INFRASTRUKTUR ENERGI

Indika Energy memiliki empat aset utama di pilar bisnis infrastruktur energi, yaitu Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS), Cirebon Electric Power (CEP), Petrosea Offshore Supply Base (POSB), dan Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI).

MBSS adalah perusahaan transportasi batubara dan jasa logistik terintegrasi. Perusahaan yang berdiri sejak 1994 ini menyediakan jasa manajemen penanganan batubara, mulai dari pelabuhan, kapal tongkang, transportasi sungai dan laut, hingga kapal-kapal lepas pantai dengan menggunakan sistem *floating crane*.

CEP merupakan perusahaan pembangkit listrik di Jawa Barat dengan kapasitas 660 MW dan menggunakan teknologi yang mengkonsumsi batubara ramah lingkungan dengan emisi yang minimal. Daur ulang abu yang tersisa dan keseluruhan emisi gas-gas rumah kaca yang dihasilkan jauh berada di bawah ambang batas yang ditetapkan pemerintah.

POSB adalah penyedia jasa pasokan logistik lepas pantai untuk perusahaan-perusahaan eksplorasi dan ekstraksi minyak dan gas internasional dan nasional yang beroperasi di Selat Makassar. Sedang KPI adalah anak perusahaan yang bergerak di bidang jasa operasi, manajemen, logistik, pemeliharaan, dan *portside* terintegrasi yang beroperasi di Timika, Papua.



PETROSEA, mengoperasikan empat lokasi pertambangan batubara di Kalimantan Timur



CIREBON ELECTRIC POWER, perusahaan pembangkit listrik di Jawa Barat



CIREBON ELECTRIC POWER, menggunakan teknologi yang mengkonsumsi batubara ramah lingkungan

Tabel 2 Tiga Pilar Usaha Indika Energy (4-6; G4-7; G4-8)

Pilar Usaha	Perusahaan	Kepemilikan
Sumberdaya Energi	PT Kideco Jaya Agung (KJA)	46%
	PT Indika Multi Daya Energi	100%
	PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU)	85%
	PT Santan Batubara	34.9%
	PT Mitra Energi Agung (MEA)	60%
Jasa Energi	PT Petrosea Tbk	69.8%
	PT Tripatra Engineering dan PT Tripatra Engineers & Constructors (TRIPATRA),	100%
Infrastruktur Energi	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)	51%
	PT Cirebon Electric Power (CEP)	20%
	PT Petrosea Offshore Supply Base (POSB)	69.6%
	PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI)	100%

PENDEKATAN KEBERLANJUTAN

Kinerja Indika Energy di sektor bisnis energi sangat tergantung pada ketersediaan cadangan dan kekayaan sumber daya alam serta kemampuan menjalin hubungan dengan para pemangku kepentingan. Berkontribusi optimal pada pembangunan keberlanjutan merupakan strategi utama perusahaan. Karenanya perusahaan senantiasa mengintegrasikan keseimbangan kinerja keselamatan, kesehatan, perlindungan dan pelestarian lingkungan, kontribusi sosial, serta faktor-faktor ekonomi di seluruh dimensi pengambilan keputusan bisnisnya.

Kendati masing-masing anak perusahaan, sesuai konteks pilar bisnis, diberi kebebasan penuh berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan, hal itu harus diselaraskan dengan kebijakan Indika Energy yang memberikan perhatian ekstra terhadap komunitas, pelestarian lingkungan, kontrol mengenai kemungkinan *fatal risk,* kesehatan, keamanan, dan keselamatan kerja.

PEMANGKU KEPENTINGAN

Rantai saling mempengaruhi dalam berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, baik secara internal maupun eksternal, merupakan strategi pembinaan hubungan oleh perusahaan dengan para pemangku kepentingannya. Acuan yang digunakan adalah *AccountAbility1000: Stakeholder Engagement Standard* (AA1000:SES) (G4-25)

Berdasar hasil kajian, evaluasi, dan praktik pembinaan hubungan dengan para pemangku kepentingan, Indika Energy mengelompokkan pemangku kepentingan utamanya menjadi sembilan, masing-masing (G4-24):

(1) Pemegang saham;
(2) Pemerintah dan pembuat peraturan;
(3) Karyawan;
(4) Kontraktor dan atau mitra bisnis;
(5) Pemasok;
(6) Konsumen;
(7) Masyarakat lokal dan adat;
(8) Media; serta
(9) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan kelompok masyarakat sipil lainnya.

Pengelompokkan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan pengelolaan risiko dan dampak signifikan operasi bisnis perusahaan, baik berupa dampak negatif maupun positif.

Tabel 3 Pembinaan Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan

(G4-24; G4-26; G4-27)

Pemangku Kepentingan	Kepentingan/*interest*	Pembina Hubungan
Pemegang Saham	• Peluang pertumbuhan jangka panjang • Komitmen pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan	• RUPS • Komunikasi periodik • Pertemuan rutin • Laporan Tahunan • Laporan Keberlanjutan
Pemerintah (Regulator)	• Kepatuhan regulasi • Kemitraan tiga sektor • Pemantauan kinerja sosial dan lingkungan	• Pertemuan resmi • Program bersama • Pelaporan kinerja
Karyawan	• Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) • Karier dan renumerasi	• *Review* kinerja • Komunikasi langsung • Media internal • Pendidikan dan pelatihan • Laporan Tahunan • Laporan Keberlanjutan
Kontraktor	• Bisnis yang transparansi, adil dan kompetitif • Pertumbuhan berkelanjutan • *Reward and punishment*	• Pertemuan rutin • Partisipasi dan inisiasi K3 • Program sosial bersama
Pemasok	• Perjanjian Kerja Bersama (PKB) • Prioritisasi *local content* • Transparansi	• *Capacity building* • Publikasi dan diseminasi laporan kinerja

Tabel 3 Pembinaan Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan
(G4-24; G4-26; G4-27)

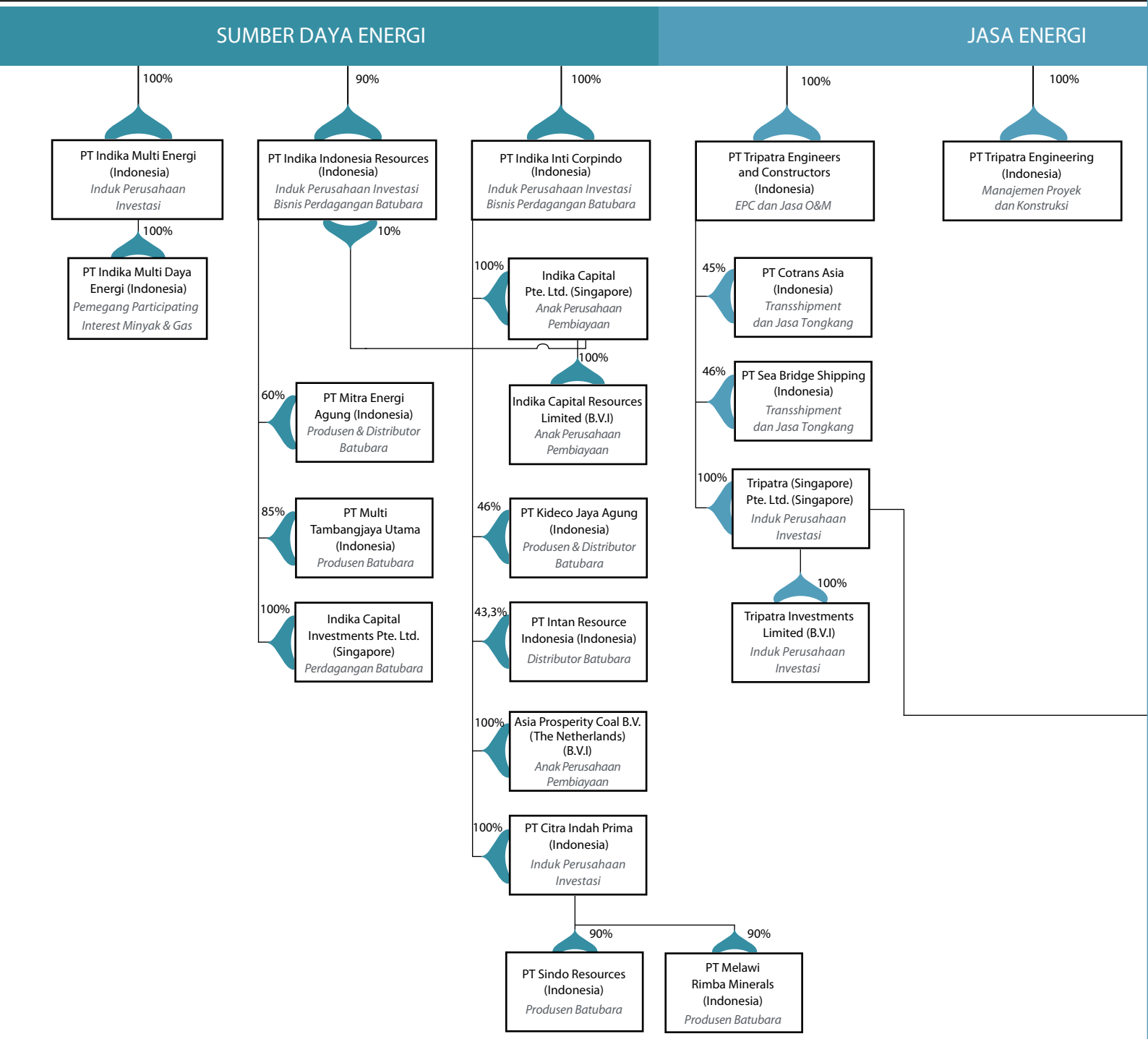
Pemangku Kepentingan	Kepentingan/*interest*	Pembina Hubungan
Konsumen	• Ketetapan waktu • Kualitas produk • Pengelolaan limbah	• Komunikasi rutin • Inovasi teknologi dan dukungan teknis • Diseminasi informasi produk
Komunitas	• Pengelolaan dampak • Serapan tenaga kerja lokal • Kontribusi pengembangan kapasitas masyarakat • Pengembangan masyarakat	• Konsultasi publik • Partisipasi dalam manajemen program *community development* • Publikasi dan diseminasi laporan
Media	• Keterbukaan informasi	• *Media visit* • Wawancara • Advertorial
LSM dan Masyarakat Sipil	• Kinerja sosial dan lingkungan • Kemitraan tiga pihak	• Konsultasi • Kemitraan • Laporan Keberlanjutan

Sebagai bagian dari masyarakat perusahaan, Indika Energy juga terlibat secara aktif di lingkungan asosiasi perusahaan. Di *Indonesia Mining Association* (IMA) Indika Energy duduk sebagai Ketua Komite *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedang di *Indonesia Business Link* (IBL) Indika Energy menjadi anggota *Steering Committee Responsible Waste Management* (G4-16).

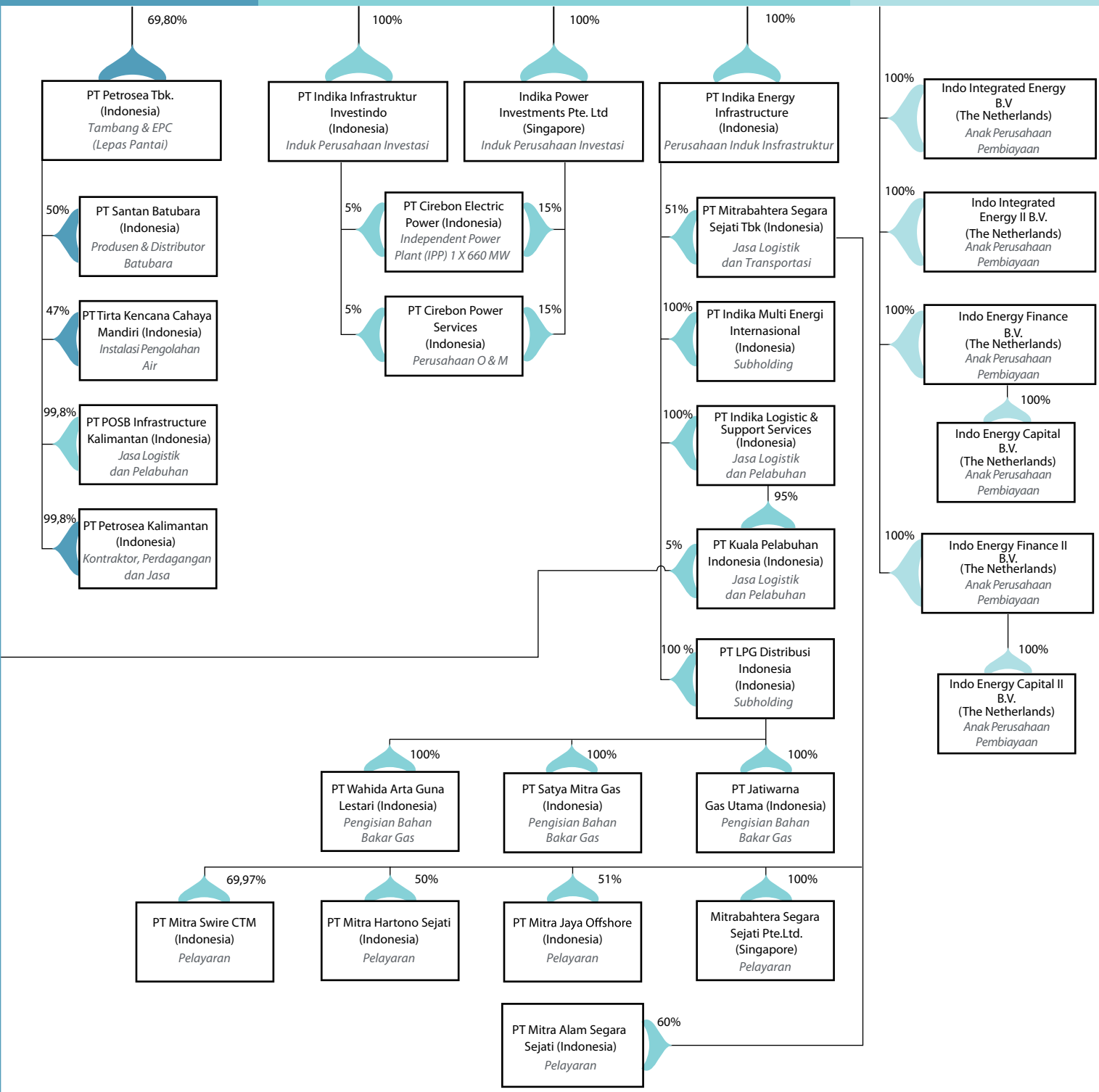
TATA KELOLA, ETIKA, DAN INTEGRITAS

Pengelolaan kinerja keberlanjutan perusahaan bertumpu pada mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); pengawasan dan pelaksanaan kebijakan perusahaan oleh Dewan Komisaris; serta penilaian dan rekomendasi mengenai efektivitas kinerja dari Komite Audit, Komite Tata Kelola Perusahaan, Komite Investasi dan Komite Human Capital, yang berada di bawah Dewan Komisaris. Sedang detil kinerja keberlanjutan sosial dan lingkungan diselenggarakan secara otonom oleh masing-masing unit bisnis sesuai konteks operasinya, dilakukan di bawah koordinasi *holding company* (G4-34).

STRUKTUR PERUSAHAAN (G4-9)



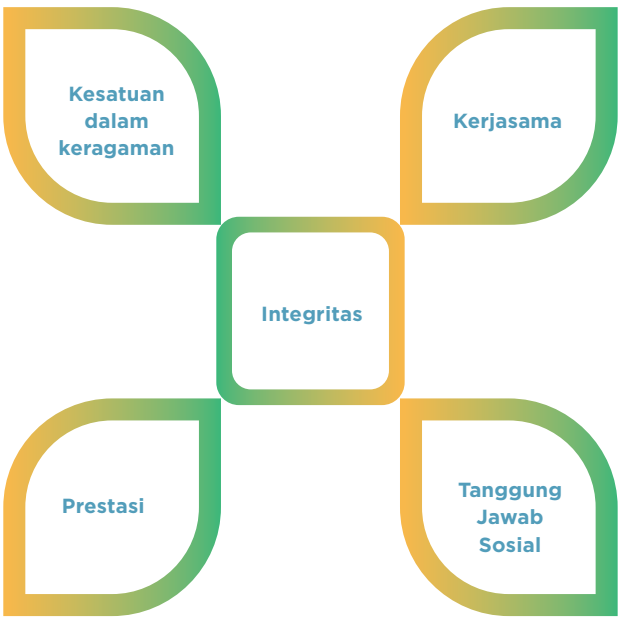
INFRASTRUKTUR ENERGI



Indika Energy adalah perusahaan yang dibangun berbasiskan tata nilai sebagai berikut:

- Integritas: Jujur terhadap diri sendiri, orang lain dan pekerjaan setiap saat dengan menjunjung tinggi standar etika dan norma hukum yang berlaku.
- Kesatuan dalam Keragaman: Memandang keberagaman sebagai aset perusahaan serta menerima, menghargai, melengkapi, dan menguatkan satu sama lain sebagai satu kesatuan yang kokoh.
- Kerjasama: Berkontribusi aktif dan bekerjasama dengan dilandasi saling percaya dan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.
- Prestasi: Menjadikan prestasi sebagai tolok ukur keberhasilan dan motivasi untuk melakukan yang terbaik bagi perusahaan.
- Tanggung Jawab Sosial: Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat serta berkontribusi bagi peningkatan nilai tambah serta kesejahteraan masyarakat.

Tata nilai itu diperkuat prinsip, bahwa di mana pun Indika Energy beroperasi, senantiasa menjunjung tinggi etika bisnis dan transparansi. Secara struktural Komite Audit, Grup Audit Internal, dan Auditor Eksternal (Independen), adalah pihak yang bertanggungjawab atas pelaksanaan audit di seluruh bagian perusahaan dan berfungsi memastikan tidak adanya risiko korupsi, tindakan korupsi, maupun praktik penyimpangan atau pelanggaran hukum lainnya. Selain itu, perusahaan juga mengeluarkan pedoman perilaku (*code of conduct)* yang memagari seluruh insan perusahaan dari kemungkinan melakukan tindakan suap, bisnis ilegal, konflik kepentingan, menjaga hak dan martabat, serta menjamin kesetaraan dalam peluang (G4-56).

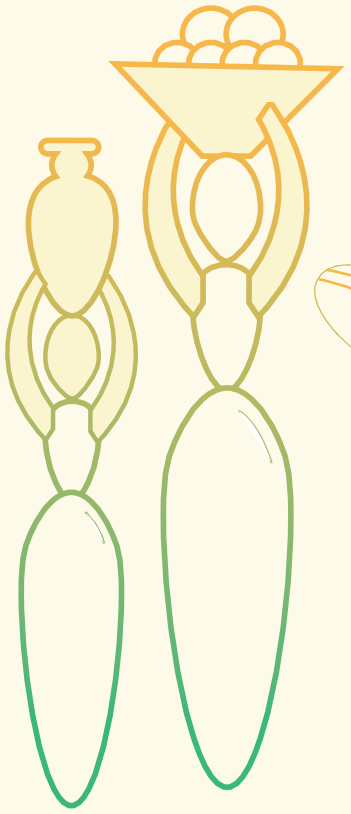




Rapat Umum Pemegang Saham
2013



Leadership Summit
2013



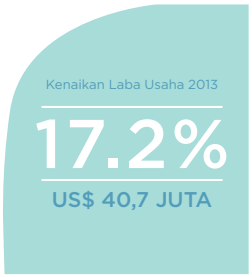
3. KONTRIBUSI EKONOMI

3 KONTRIBUSI EKONOMI

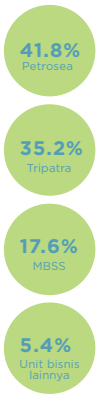
NILAI EKONOMI LANGSUNG YANG DIHASILKAN

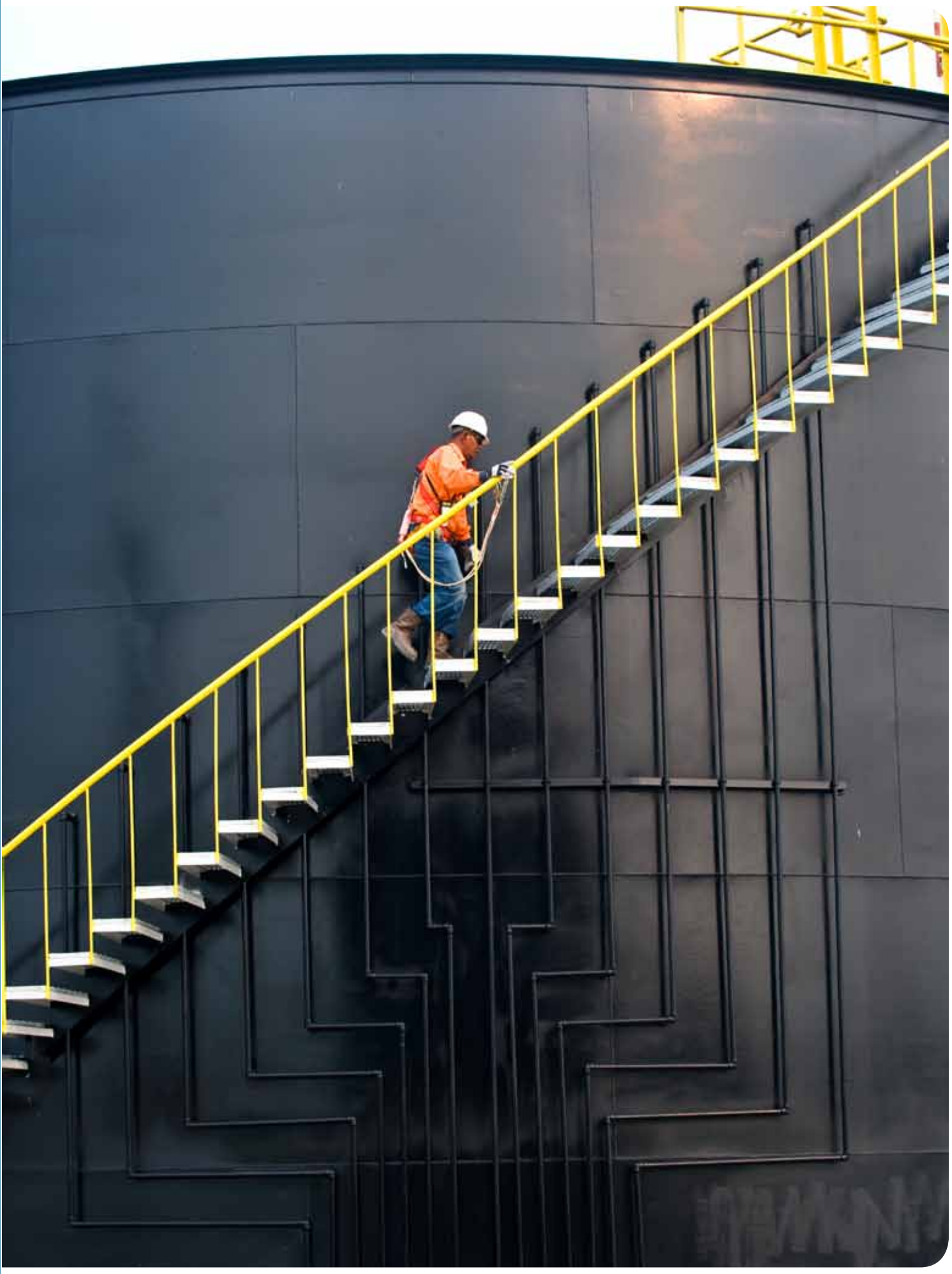
Indika Energy mengalami kenaikan pendapatan 15,2% atau sebesar USD 863,4 juta pada 2013, dibanding USD 749,7 juta pada 2012. Pendapatan ini diperoleh dari anak-anak perusahaan, yaitu: Petrosea 41,8%, Tripatra 35,2%, MBSS 17,6%, dan 5,4% dari unit bisnis lainnya. Laba Usaha pada 2013 mengalami kenaikan sebesar 17,2% atau menjadi USD 40,7 juta dari USD 34,7 juta pada 2012 (G4-EC1).

Detil kinerja keuangan perusahaan, seperti pendapatan; beban pokok kontrak dan penjualan; beban umum administrasi; bagian laba entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas; beban keuangan, amortisasi, dan penurunan nilai aset tidak berwujud; laba (rugi) sebelum pajak; laba (rugi) tahun berjalan; laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dapat merujuk pada Laporan Tahunan PT Indika Energy Tbk. 2013 (G4-EC1). Dokumen terkait, dalam bentuk digital, tersedia di (http://www.indikaenergy.co.id/investors/annual-report/)









DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG

Peningkatan bisnis tersebut berdampak langsung dan tidak langsung kepada masyarakat di mana perusahaan beroperasi. Dampak finansial langsung terhadap perekonomian Indonesia berasal dari pengeluaran sebesar USD 143,5 juta untuk pembayaran gaji, upah, dan tunjangan karyawan; USD 372,99 juta untuk para pemasok bisnis di seluruh wilayah kerja; dan USD 44,04 juta pembayaran pajak kepada negara (G4-EC1).

Walau belum dihitung secara rinci, keberadaan Indika Energy telah menciptakan dampak berantai dalam menggerakkan ekonomi masyarakat, baik sektor formal maupun informal. Selain serapan tenaga kerja lokal, peluang yang diciptakan dari kebutuhan operasional dan rantai bisnis perusahaan telah mendorong tumbuhnya usaha lokal di sekitar wilayah operasinya.

Sejalan dengan itu, perusahaan berkomitmen mengembangkan kapasitas dan keterampilan bisnis lokal melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan. Perusahaan juga memberikan pengecualian kepada usaha kecil lokal untuk menjadi bagian dari rantai pasok (*supply chains*) sebagai inklusi bisnis (*business inclusive*).

Dalam upaya menyeimbangkan perkembangan usaha dan pemberian manfaat jangka panjang serta berkelanjutan kepada pekerja dan komunitas sekitar, Indika Energy memfokuskan pada peningkatan kemandirian melalui program-program pemberdayaan ekonomi dan pembentukan kelompok usaha bersama. Perusahaan juga menerapkan strategi pelibatan masyarakat dalam rantai bisnisnya sebagai pemasok, melalui bantuan peningkatan keterampilan dan kapasitas berusaha sesuai potensi yang mereka miliki.

MUTU mendukung Program Industrialisasi Rotan Kalimantan Tengah (Kalteng) melalui Kemitraan dengan Tim Penggerak Peningkatan Penggunaan Furniture Rotan (TP3FR), Kementerian Perindustrian, Pemerintah Daerah (Pemda) Barito Selatan, Pemda Barito Timur, dan Pemda Barito Utara, dengan meningkatkan kapasitas dan keterampilan pengerajin *furniture* rotan. Implementasi berbentuk pelatihan yang dilaksanakan Pemda Barito Selatan dan Barito Timur di Pusat Pengolahan Rotan Bambulung; rencana renovasi bangunan UPTD Rotan pada 2014 oleh Pemda Barito Selatan; serta Pemda Barito Selatan bersama MUTU akan mengupayakan penyambungan listrik agar UPTD ini dapat difungsikan sebagai lokasi pengolahan rotan Barito Selatan (G4-EC7; G4-EC8).

Petrosea mendampingi masyarakat mengembangkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di wilayah operasi Santan Batubara, masing-masing di Desa Sukamaju dan Desa Mulawarman, Kabupaten Kutai Kertanegara (Kukar). Program ini berbentuk pelatihan keterampilan menjahit dan penyediaan mesin-mesin jahit. Kelompok usaha ini kemudian menjadi pemasok penyediaan seragam karyawan perusahaan di operasi tambang ini (G4-EC8).



MUTU mendukung Program Industrialisasi Rotan Kalimantan Tengah



Petrosea mendampingi Kelompok Usaha Bersama menjahit di Desa Sukamaju dan Mulawarman, Kabupaten Kutai Kertanegara



MBSS memfasilitasi pembentukan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat di sekitar lokasi operasi



MBSS memfasilitasi pembentukan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat di sekitar lokasi operasinya. Koperasi ini kemudian menyelenggarakan pelatihan agar masyarakat memiliki keterampilan bongkar-muat barang yang dibutuhkan oleh perusahaan (G4-EC7; G4-EC8).

CEP menyelenggarakan program peningkatan *drainage* dan sistem pembuangan limbah di Desa Waruduwur dan Citemu. Masyarakat di dua desa ini umumnya tidak memiliki sistem pembuangan limbah, hingga berdampak negatif terhadap kesehatan mereka. CEP memandang bahwa peningkatan kualitas *drainage* dan sistem pembuangan limbah di desa memberikan dampak positif bagi kualitas kesehatan masyarakat. Sejak 2011, bersama aparat desa, CEP telah membangun sistem *drainage* dan tempat sampah (G4-EC7).

Semua program pemberdayaan Indika Energy diarahkan pada penciptaan manfaat jangka panjang, peningkatan kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, dan keberlanjutan ekonomi masyarakat.

KOMITMEN KUALITAS

Untuk meningkatkan nilai kompetitif dan memastikan produk dan jasa perusahaan diterima konsumen, setiap tahun Petrosea melakukan survei kepuasan pelanggan. Petrosea juga mengimplementasikan *Petrosea Quality Management System* (PQMS) yang menjadi standar ketat jasa Indika energy dihantarkan ke klien (G4-PR5).

Dari tahun ke tahun perusahaan terus mempertahankan prestasi manajemen kualitasnya, terbukti dengan diraihnya sertifikasi ISO9001. Pada 2013 unit bisnis jasa energi tidak pernah melakukan pelanggaran kontrak kerjasama (wanprestasi), hingga perusahaan terhindar dari pengenaan denda dari klien.

Indika Energy tidak memproduksi produk dan jasa yang menggunakan kemasan. Oleh karena itu, hingga saat ini Indika Energy tidak pernah dikabarkan melanggar peraturan atau berkaitan dengan masalah kemasan.

Namun, pada 2013 terdapat insiden di KPI yang menyebabkannya perusahaan wajib membayar pinalti sebesar Rp 50 juta. Pinalti ini terjadi karena kekeliruan komunikasi antara KPI (sebagai pengelola tempat penyimpanan sementara) dengan klien mengenai jadwal pengeluaran Surat Pemberitahuan Pengeluaran Barang (SPPB). Ketika itu, diperkirakan bahwa SPPB sudah selesai diproses sehingga barang dapat dikeluarkan. Kenyataannya, di saat bersamaan SPPB masih dalam proses.



4. KESELAMATAN DAN KENYAMANAN BEKERJA

4 KESELAMATAN DAN KENYAMANAN BEKERJA

PERHATIAN UTAMA PERUSAHAAN

Indika Energy meyakini keselamatan dan kesehatan kerja merupakan elemen kunci keberlanjutan bisnisnya. Memastikan seluruh staf dan karyawan bekerja dengan kondisi nyaman dan pulang dalam keadaan selamat menjadi perhatian utama perusahaan, yang seluruhnya dikendalikan melalui sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sesuai sertifikasi *Occupational Health and Safety Management System* (OHSAS) 18001:2007.

K3 adalah tanggungjawab semua pihak dalam perusahaan. Indika Energy mewujudkan aspek ini sebagai bagian dari budaya perusahaan yang tercermin dalam upaya memastikan agar seluruh karyawan sungguh-sungguh memahami dan menerapkan K3 dengan disiplin (G4-11).

Kebijakan dan manajemen *Health, Safety and Environmental* (HSE) menjadi acuan yang menggambarkan komitmen perusahaan dalam mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Demikian pula dengan pengendalian bahaya potensi K3 di setiap proses bisnis, mematuhi peraturan perundangan tentang K3 yang berlaku, serta menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) secara konsisten dan berkelanjutan (G4-DMA).

Di seluruh unit bisnis Indika Energy terdapat Komite K3 yang reguler membina, memantau, melaporkan, dan melakukan *lesson learned* untuk memenuhi *target zero harm* setiap tahunnya. Sesuai regulasi, Komite HSE yang dibentuk di setiap unit bisnis perusahaan menjadi sarana menerapkan standar dan implementasi pelayanan K3, menyusun kebijakan manajemen, mengidentifikasi faktor bahaya, menyelidiki kasus kecelakaan, menyampaikan umpan balik K3, serta menjadi wadah edukasi dan motivasi untuk karyawan (G4-LA5).

Indika Energy menjunjung tinggi prinsip tanggungjawab sosial, yaitu patuh pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta penghormatan terhadap norma dan aturan internasional. Praktik kerja paksa adalah hal yang bertentangan dengan norma dan aturan, karenanya dipastikan hal demikian tidak terjadi di setiap unit bisnis maupun pada kontraktor dan sub kontraktor yang terlibat langsung dalam pekerjaan Indika Energy (G4-HR6).

Demikian pula larangan mempekerjakan pekerja anak. Perusahaan memiliki mekanisme menyaring usia minimum karyawan yang diterima bekerja, termasuk di unit bisnis. Cakupan kepatuhan tersebut juga diperluas hingga ke kontraktor dan atau sub-kontraktor. Kebijakan tegas dan implementasi yang konsisten adalah jawaban perusahaan terhadap kepatuhan pada aturan dan norma ketenagakerjaan (G4-HR5).



Tabel 4 Jumlah Karyawan Menurut Gender (G4-10)



	Indika Energy	MUTU	Petrosea
2013	298 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	190 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	3.068 Karyawan Tetap & Tidak Tetap
	378 (296 Karyawan Tetap)	203 (163 Karyawan Tetap)	3.341 (2.989 Karyawan Tetap)
2012	240 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	322 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	3.137 Karyawan Tetap & Tidak Tetap
	310 (264 Karyawan Tetap)	354 (63 Karyawan Tetap)	3.439 (2.982 Karyawan Tetap)



	Indika Energy	MUTU	Petrosea
2013	80 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	13 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	273 Karyawan Tetap & Tidak Tetap
2012	70 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	32 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	302 Karyawan Tetap & Tidak Tetap

Keterangan:

*) MBSS mempekerjakan karyawan laut dengan Perjanjian Kontrak Laut (PKL) sebanyak 1.065 orang (2012) dan 1.218 orang (2013).

1.531 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	2.042 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	396 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	20 Karyawan Tetap & Tidak Tetap
1.798	2.075	465	29
442 Karyawan Tetap	1.765 Karyawan Tetap	133 Karyawan Tetap	21 Karyawan Tetap
267 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	33 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	69 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	9 Karyawan Tetap & Tidak Tetap
Tripatra	KPI	MBSS	CEP

893 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	2.016 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	385 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	20 Karyawan Tetap & Tidak Tetap
1.095	2.049	446	28
365 Karyawan Tetap	1.691 Karyawan Tetap	145 Karyawan Tetap	18 Karyawan Tetap
202 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	33 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	61 Karyawan Tetap & Tidak Tetap	8 Karyawan Tetap & Tidak Tetap
Tripatra	KPI	MBSS	CEP

Keterangan:

**) CEP mempekerjakan karyawan *outsourcing* sebanyak 10 orang laki-laki dan 4 orang perempuan (2012); 10 laki-laki dan 1 perempuan (2013).

KINERJA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

MBSS memiliki sejumlah terobosan dilakukan untuk memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan melalui:

- Peningkatan kesadaran K3 dengan mengikutsertakan di kelas rutin, kursus keselamatan spesifik, serta *Basic Marine Insurance*;
- Pelatihan menghadapi situasi darurat (kebakaran, tumpahan minyak, atau orang jatuh ke laut);
- Pemantauan keamanan peralatan dan fasilitas kerja (pemeriksaan kapal dan peralatan keselamatan setiap bulan, pengujian alat berat, pemantauan cuaca setiap hari); dan,
- Audit HSE berdasarkan *International Safety Management (ISM) Code*, baik internal maupun eksternal (Biro Klasifikasi Indonesia, OHSAS 18001, ISO 14001).

Penerapan strategi itu membuat MBSS mencatatkan penurunan angka kecelakaan kerja 15% pada 2013 atau lebih rendah dibandingkan 2012.

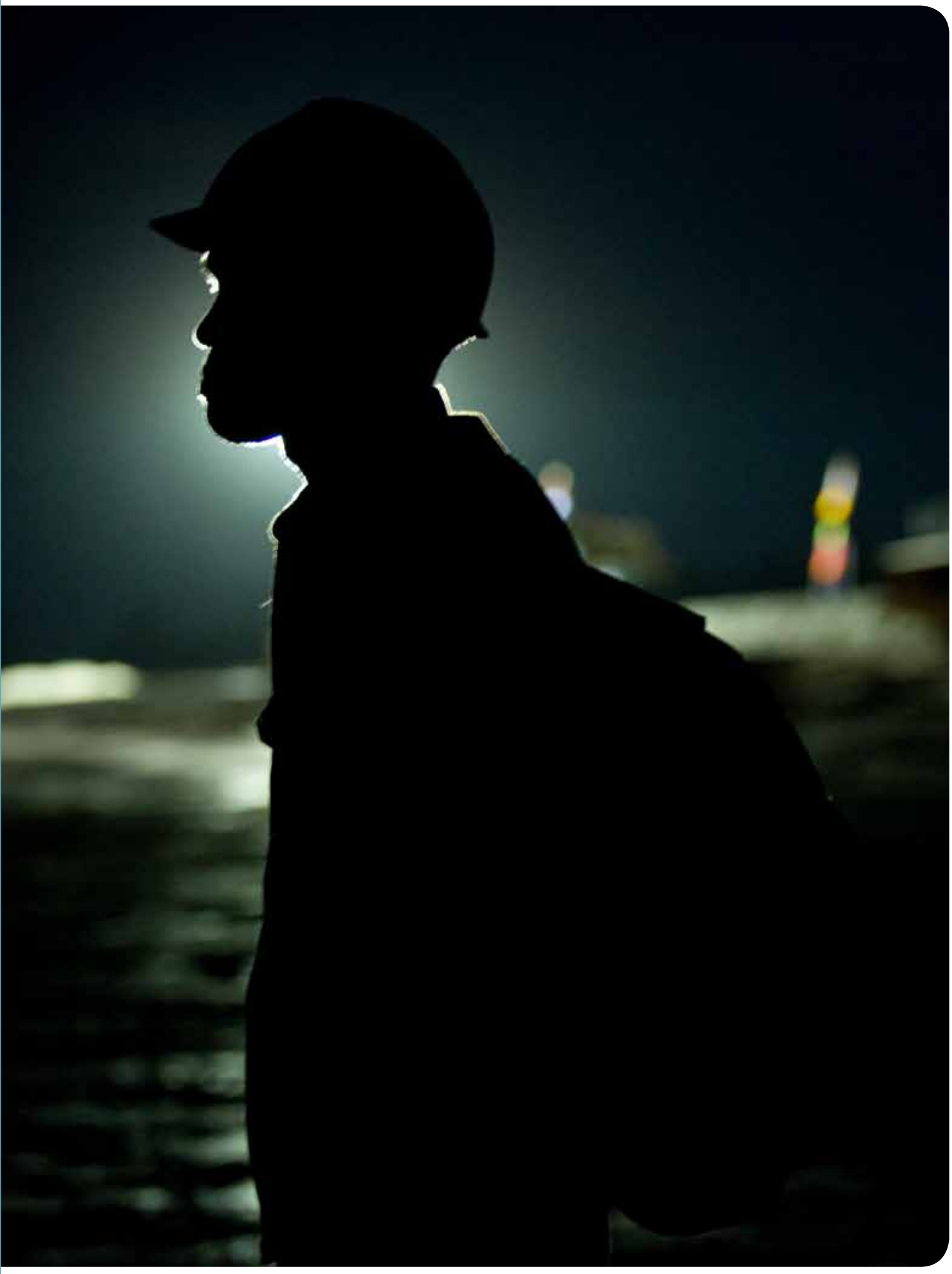
MUTU memiliki inisiatif khusus yang dikembangkan untuk memastikan karyawan sehat dan selamat saat dan sesudah bekerja, yaitu melalui Penilaian Kinerja Aktif Keselamatan Kesehatan Kerja (PEKA-K3). Penilaian ini ditujukan agar karyawan secara proaktif melakukan pencegahan kecelakaan. Seluruh karyawan MUTU wajib mengisi *Green Card*/Kartu Bahaya untuk melaporkan deviasi kondisi/tindakan tidak aman; serta mengikuti HSE *Mandatory Training* untuk meningkatkan level kompetensi HSE.

Sepanjang 2013 tidak ditemukan *fatal injury rate* di seluruh unit bisnis Indika Energy. Petrosea mencatat 0,00 *fatality*; sedang *Lost Time Injury Rate* (LTIR) tercatat 0.23 dari 0.00 yang ditargetkan. Total *Recordable Injury Rate* (TRIR) Petrosea pada 2013 sebesar 1.39 dari 0.90 yang ditargetkan. Sementara laporan tahunan di Tripatra, target TRIR, *Occupational Illness*, dan *Medical Examination*, seluruhnya tercapai (G4-LA6).

Sementara itu pada 2013, rata -rata karyawan Petrosea mengikuti pelatihan K3 selama 14 jam. Pelatihan K3 di Petrosea diikuti oleh 2.149 karyawan dengan total pelatihan sebanyak 30.102 jam. Sedangkan di KPI rata-rata mencapai 120 jam. Pelatihan ini diikuti lebih dari 90% total karyawan (G4-LA9). Tidak hanya terhadap karyawan Indika Energy dan unit bisnisnya, kesehatan dan keselamatan karyawan kontraktor juga menjadi perhatian. Pelatihan untuk membangun kesadaran berperilaku aman dan sehat juga dirancang dan diimplementasikan untuk karyawan kontraktor perusahaan.

HAK ASASI MANUSIA

Memperhatikan pentingnya konteks lokal yang sensitif terhadap pelanggaran hak asasi manusia (HAM), perusahaan mengikutsertakan karyawan KPI pada pelatihan dengan subyek HAM. Tercatat untuk 2013 karyawan KPI yang mendapat pelatihan HAM sebanyak 581 orang. Di unit bisnis lain tidak ada laporan pelanggaran HAM yang terjadi pada 2013 (G4-HR2).





5. INISIATIF RAMAH LINGKUNGAN

5 INSIATIF RAMAH LINGKUNGAN

PEMENUHAN REGULASI

Mengingat bisnis Indika Energy bertumpu pada kekayaan sumber daya alam, perusahaan memastikan bisnisnya dikelola dengan tetap menjaga dan melestarikan kebersihan, keamanan, dan kesehatan lingkungan. Perusahaan terus berinovasi dalam upaya konservasi sumber daya air, energi dan keanekaragaman hayati, serta teknologi ramah lingkungan (G4-DMA).

Komitmen tersebut dipenuhi melalui standar sertifikasi ISO 140001 tentang manajamen lingkungan. Demikian pula pemenuhan regulasi, khususnya dengan mematuhi kewajiban Laporan Pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL), dan Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) periode Januari-Juni 2013 dan Juli-Desember 2013 di seluruh unit bisnis Indika Energy (G4-27).

Pada 2013, CEP mendapatkan keluhan suara bising pembangkit listrik dari sebagian penduduk Dusun Kanci Kemis. Berdasarkan Laporan Pelaksanaan RKL, RPL, dan ANDAL periode Juli-Desember 2013, keluhan kebisingan tidak muncul lagi. Sesuai rekomendasi RKL, RPL, dan ANDAL, pengelolaan lingkungan CEP dilakukan dengan cara menanam 5.000 pohon sebagai *sound barrier*. (G4-EN27; G4-EN34).

Untuk konteks bisnis MBSS, pemenuhan regulasi adalah dengan mematuhi peraturan tentang Pencegahan Pencemaran dari Kapal yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri No. KM 4, Pasal 4, tanggal 20 Januari 2005. MBSS secara ketat dan konsisten memantau pengelolaan sampah di atas kapal; pemantauan rutin terhadap emisi generator; serta pemeriksaan rutin terhadap tingkat keasaman (pH) air untuk memastikan pengelolaan optimal sesuai tingkat potensi pencemarannya.

Demikian pula upaya preventif melalui pelatihan mengatasi kecelakaan terkait lingkungan (tumpahan minyak) yang diselenggarakan berkala, yaitu memasang, memantau, dan memelihara fasilitas perangkap minyak (*oil trap*) serta fasilitas penyimpanan sementara yang sangat aman untuk hidrokarbon (minyak bekas).

MBSS memperoleh penghargaan Terbaik II Kadarigat Award karena seluruh inisiatif itu (G4-15).


FC PRINCESSE



PELESTARIAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Sepanjang 2013 CEP menjalankan program penghijauan di areal PLTU yang difungsikan sebagai *wind breaker* dan *green belt*. Program penghijauan ini berguna mengurangi terbangnya debu batubara dari *coal yard* dan mereduksi suara yang ditimbulkan mesin pembangkit listrik.

CEP juga melakukan penanaman *mangrove* di sekitar PLTU demi menjaga kelestarian habitat pantai. Penanaman *mangrove* di berbagai lokasi di Desa Waruduwur, Sungai Kanci, Citemu, dan Gebang, dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui kerja sama dengan aparat desa, LSM lokal, dan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan garis pantai serta habitat di mana ikan, kepiting, udang kecil, hewan serta tumbuhan lain hidup, tumbuh dan berkembang biak (G4-EN11).

Petrosea mewujudkan berbagai inisiatif pelestarian keanekaragaman hayati di setiap lokasi proyeknya dengan berperan aktif meminimalisasi dampak negatif yang ditimbulkan. Berbagai upaya ini selaras dengan kebijakan klien dan potensi dampak yang dihasilkan.

Hingga 2013 Petrosea telah melakukan *hydroseeding* di areal seluas 5 hektar di kawasan Bukit Tanjung Batu yang menjadi bagian wilayah operasinya di site *Petrosea Offshore Supply Base* (PSOB). Selain itu, sejak Desember 2010 hingga 2011 dilakukan penanaman dan pemeliharaan pohon bakau yang melibatkan partisipasi masyarakat sipil (Kelompok Sumber Bahagia). Hingga kini POSB terus memantau kegiatan ini (G4-EN11).

Di lokasi Proyek Santan, yang merupakan habitat orangutan yang harus dilindungi sesuai arahan *International Union for Conservation of Nature* (IUCN), operasi Petrosea semaksimal mungkin tidak mengganggu habitat satwa yang dilindungi ini (G4-EN13).

KONSERVASI SUMBER DAYA AIR

Guna memenuhi kebutuhan air di perumahan dan perkantoran di daerah operasinya, Petrosea menggunakan air tanah dan tadah hujan. Air ini dimanfaatkan pula untuk mengendalikan tingkat polusi debu dengan penyiraman permukaan jalan tambang (*hauling road*) secara berkala. Air tadah hujan juga digunakan dalam proses perawatan peralatan produksi.

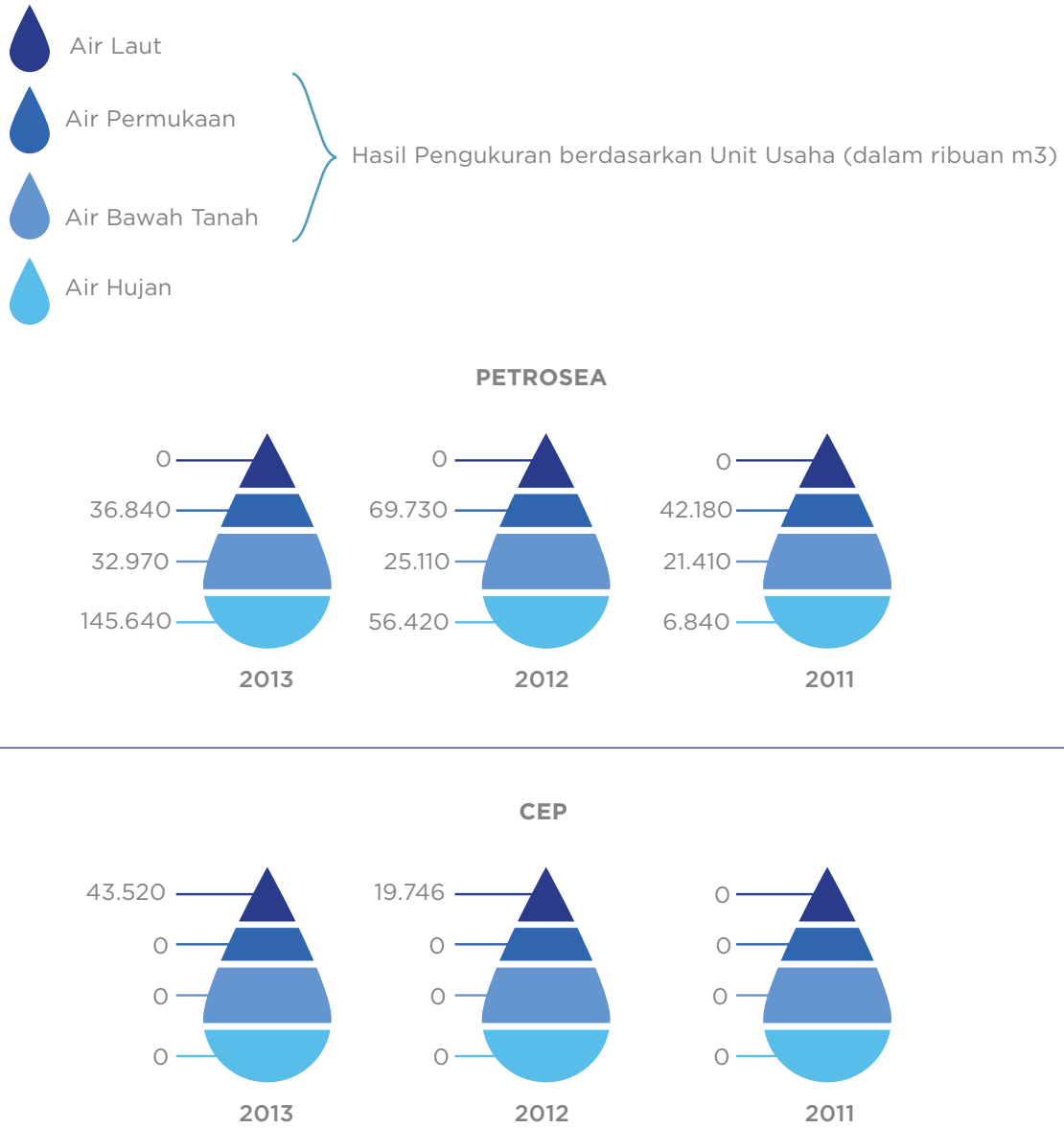
Pengolahan kembali air limbah dilakukan di POSB, dari tahap perlakuan awal, koagulasi, flokulasi, klarifikasi, pelunakan dan stabilisasi, filtrasi, fluoridisasi dan disinfeksi, serta penampungan di tangki, yang selanjutnya dibuang ke laut. Melalui inisiatif daur ulang ini, Petrosea mengelola kuantitas dan kualitas penggunaan air dari berbagai sumber secara efektif dan efisien. Petrosea berkomitmen terus memperbaiki proses dan teknologi daur ulang airnya hingga memenuhi semua parameter target pencapaian (G4-EN8).

CEP tidak menggunakan sumber air tanah, melainkan secara optimal memanfaatkan air laut untuk memenuhi kebutuhan produksinya. Tercatat pada 2013 volume air laut yang digunakan CEP sebesar $5m^3$ per jam.

Inisiatif konservasi sumber daya air dilakukan CEP dengan menanam 5.000 tanaman keras di ruang terbuka hijau (RTH) di lokasi sekitar PLTU. Selain itu, CEP juga membantu masyarakat Desa Kanci Kulon, di Utara jalan Pantura, yang mengalami kesulitan menemukan air bersih. Inisiatif ini mendapatkan respon positif karena kualitas air tanah di wilayah sekitar CEP memang kurang baik dan payau.

Indika Energy meyakini, semakin efektif upaya mengelola lingkungan membuat peluang melakukan efisiensi biaya operasi juga kian tinggi. Upaya ini dalam jangka panjang memberikan manfaat sangat besar.

Tabel 5 Penggunaan Sumber Daya Air (G4-EN8)



Keterangan
Metodologi perhitungan menggunakan dua cara:
(1) Menggunakan alat *flow meter* (meteran air);
(2) Bila tidak memiliki alat *flow meter*, digunakan perkalian antara penghuni *camp* dengan asumsi penggunaan air bersih sebesar 120 liter/orang/hari, lalu dikonversi menjadi meter. kubik (m3).

"Dengan teknologi Super Critical Boiler, CEP mampu menekan konsumsi batubara sebesar 1-2 persen."

KONSERVASI ENERGI

Indika Energy berupaya memanfaatkan sumber energi fosil secara efektif dan efisien di setiap kegiatan operasinya. Di CEP penghematan penggunaan bahan bakar dilakukan melalui teknologi *super critical boiler*. Dengan teknologi ini CEP mampu menekan konsumsi batubara sebesar 1-2 persen dari total kebutuhan sebesar 2,8 juta ton per tahun (G4-EN1; G4-EN3).

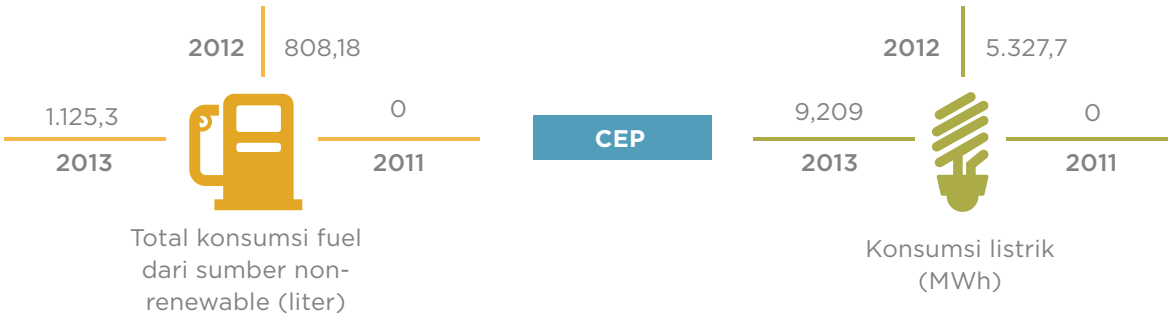
Berkenaan dengan upaya menurunkan tingkat konsumsi listrik, Petrosea mengoptimalisasi penerangan dengan mengukur titik pencahayaan yang diperlukan. Langkah ini didukung penggunaan peralatan penerangan hemat energi. Sementara untuk menekan frekuensi perjalanan bisnis ke luar kota untuk penghematan bahan bakar dan mengurangi emisi karbon, Petrosea menerapkan teknologi *video conference* (G4-EN3).

Emisi gas rumah kaca menjadi bagian dari kegiatan produksi maupun non-produksi di seluruh unit bisnis. Sebagaimana kesepakatan global mengenai jenisnya, perusahaan mengelompokkan emisi gas rumah kaca langsung bagi emisi yang dihasilkan di kegiatan produksi dan emisi gas rumah kaca tidak langsung untuk kegiatan non-produksi.

Tabel 6 Konsumsi Energi (G4-EN3)

Hasil Pengukuran berdasarkan Unit Usaha (dalam ribuan m3)







Keterangan

- Perhitungan tahun 2011-2012 menggunakan konversi solar → kWh berdasarkan PP No. 70/2009, Penjelasan Ayat 12.
- Perhitungan tahun 2013 menggunakan alat kWh meter yang dipasang pada generator *set workshop and camp*.

Uap air (H2O) yang dihasilkan dari kegiatan produksi adalah emisi gas rumah kaca langsung. Sementara penghasil gas metana (CH4) adalah dari unit sumber daya energi, sedang unit bisnis jasa energi dan infrastruktur energi menghasilkan sejumlah gas emisi karbondioksida (CO2), NOx, dan SOx (G4-EN15).

CEP melakukan penghitungan emisi karbon berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 21 Tahun 2008 Tentang Baku Mutu Emisi bagi Sumber daya Tidak Bergerak dan atau Kegiatan Pembangkit Tenaga Listrik Termal.

Pada 2012 pencatatan emisi karbon dimulai sejak 27 Juli hingga 30 November 2012. Hasilnya CEP mencatat emisi karbon sebesar 1.549,611 ton/tahun. Hasil ini berbeda dengan Laporan Keberlanjutan 2012 yang menggunakan penghitungan emisi karbon berdasarkan UNFCC CDM-PDD Version 02 Gusman, 2009. Sedangkan 2013 pencatatan dimulai 1 Desember 2012 hingga 30 November 2013. Emisi yang dihasilkan pada 2013 adalah sebesar 3.990.993 ton/ tahun.

Pengukuran jumlah emisi dilakukan di unit bisnis MBSS melalui *Fuel Monitoring System* (FMS) dan *Vessel Tracking System*. Dengan *monitoring* dan *tracking* dapat ditetapkan standar tingkat konsumsi bahan bakar untuk jarak tertentu dari kapal yang dioperasikannya. Selain adanya tuntutan klien, upaya ini adalah langkah MBSS menekan tingkat emisi yang dihasilkan.

MBSS juga tidak lagi menggunakan *chlorofluorocarbon* (CFC) dan mengganti semua alat pemadam berbasis *halon* dengan *powder tipe* ABC (G4-EN19).

TEKNOLOGI RAMAH LINGKUNGAN

Petrosea menghemat penggunaan bahan bakar dengan aplikasi *GPS Fleet Management System* (FMS) yang berfungsi memangkas waktu kerja tidak produktif (*delay time*). Pada 2013 aktual waktu gantung *excavator (hang time)* adalah 12,4 detik.

Pencapaian ini berhasil mengurangi 7,6 detik dari target 20 detik, serta memperpendek waktu antrian truk (*queue time*) menjadi 64,19 detik di akhir tahun, dari rata-rata 100 detik/ritase di awal tahun. Selain mengurangi penggunaan bahan bakar secara langsung, aplikasi GPS FMS secara langsung mampu meningkatkan produktivitas unit bisnis pertambangan (G4-EN6).

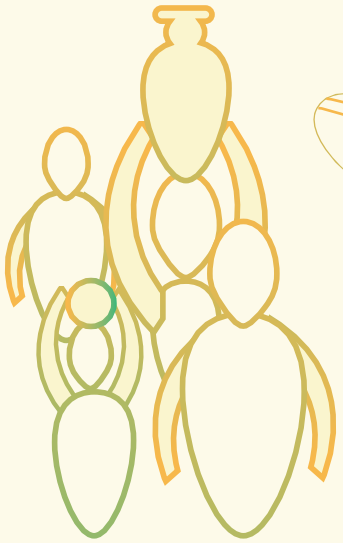
Di CEP penghematan penggunaan batubara dilakukan melalui penerapan teknologi *super critical pressure boiler.* Teknologi ini menghasilkan tekanan uap yang lebih tinggi dan listrik yang stabil serta mengurangi emisi CO2. Efisiensi penggunaan batubara menjadi lebih tinggi, yang secara tidak langsung mendukung upaya menurunkan tingkat emisi.

Penerapan teknologi batubara ramah lingkungan (*clean coal use technology*) telah mengantar CEP meraih penghargaan di ASEAN Coal Award 2013. Penghargaan ini dianugerahkan bersamaan dengan penyelenggaraan Pertemuan Tingkat Tinggi Menteri-menteri Energi Negara ASEAN, 25 September 2013, di International Convention Centre Nusa Dua Bali (G4-15).

Prestasi lain CEP adalah penghargaan *2nd runner up* dari ASEAN Centre for Energy, sebuah lembaga antar negara ASEAN dalam bidang energi. Di ajang internasional ini PLTU Cirebon bersaing dengan PLTU bertenaga batubara yang berasal dari sembilan negara ASEAN. PLTU Cirebon hadir ikut serta setelah dinominasikan oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, bersama PLTU lainnya yang mewakili Indonesia.

PLTU Cirebon dinilai berhasil menerapkan teknologi *supercritical* yang meningkatkan efisiensi kerja PLTU hingga dapat menghemat pengunaan batubara dan mengurangi emisi, serta pengelolaan penyimpanan batubara, dan hasil limbah pembakaran yang meminimalisasi polusi (G4-EN15, G4-EN19).

Berkenaan dengan upaya menurunkan konsumsi energi secara langsung, MBSS menerapkan teknologi *Vessel Tracking System* (VTS) untuk memandu kapal agar tetap berlayar di jalur yang tepat, menghemat waktu tempuh, dan menghasilkan efisiensi penggunaan bahan bakar (G4-EN6).



6. KONTRIBUSI DAN DUKUNGAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS

6

KONTRIBUSI DAN DUKUNGAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS

Menjalin hubungan baik dengan komunitas dan para pemangku kepentingan utama adalah elemen kunci di mana operasi Indika Energy dapat memberikan kontribusi positif. Melalui model kerjasama partisipatif, hubungan itu bertujuan menciptakan peluang dan tantangan untuk saling berkontribusi positif secara berkesinambungan.

Fokus Indika Energy terletak pada upaya berperan serta dalam perbaikan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan mata pencaharian masyarakat (*livelihood*). Rancangan program atau proyek didahului pemetaan pemangku kepentingan, *baseline survey*, dan *needs assesment*. Dalam pelaksanaannya, pemangku kepentingan dilibatkan mulai dari konsultasi publik hingga kerjasama strategis implementasinya. Kaidah partisipatif juga diterapkan saat melakukan pemantauan dan pelaporan kinerja program atau proyek. Alur prosedur ini dikukuhkan dalam dokumen kebijakan mengenai manajemen CSR (G4-DMA).

"Rancangan program didahului dengan pemetaan pemangku kepentingan, baseline survey, dan needs assesment."

Di unit bisnis MUTU yang baru akan memulai kegiatan operasinya, dukungan dan kontribusi kepada komunitas diintegrasikan dengan proses penanganan keluhan mengenai dampak operasi. Sedangkan di Tripatra untuk proyek Bojonegoro, lebih bervariasi. Melalui proses konsultasi publik dalam upaya pemberdayaan komunitas lokal, kontribusi Tripatra antara lain (G4-SO1):

Tabel 7 Kontribusi Sosial-Kemasyakatan Tripatra 2013

Bidang	Bentuk Kontribusi
Pendidikan 	• Program bimbingan belajar siswa-siswi SD di 6 SD, 6 MI Kecamatan Gayam. • Sosialisasi dan pengenalan kegiatan lapangan beserta penjelasan tentang bahaya yang bisa terjadi kepada siswa SD dan TK di wilayah sekitar proyek. • Penyelenggaraan kegiatan *English Workshop* tingkat SMP/MTS se Kecamatan Gayam dan Kalitidu. • Penyelenggaraan Kegiatan BB *Goes to School* 100% *Jurnalistik Sekolah* di 201 SMP/MTS di Bojonegoro. • Pemberian bantuan komputer yang dibagikan kepada LSM dan sekolah di sekitar lokasi proyek. • *Sponsorship* lomba mewarnai batik dalam rangka peringatan Hari Batik Nasional.
Kesehatan 	• Pengobatan Gratis yang dilaksanakan secara rutin, dua minggu sekali di desa-desa sekitar proyek di Kabupaten Bojonegoro • Kegiatan sosial donor darah yang dilaksanakan di RS Dr R Sosodoro Djatikoesoemo, Bojonegoro
Livelihood 	• Pembinaan koperasi untuk masyarakat Banyuurip. • *Refreshment Training* untuk pengusaha dan calon pengusaha *catering* lokal. Diikuti oleh 25 peserta dari pengusaha dan calon pengusaha *catering* lokal • Pemberian bantuan bibit tanaman di Desa Honbola.

Untuk Petrosea sebagian besar program yang dilakukan adalah melanjutkan program 2012. Bidang pendidikan difokuskan pada kontribusi berupa pengembangan perpustakaan sekolah, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), PAUD/TK, ekstrakurikuler bidang komputer, ekstrakurikuler renang, ekstrakurikuler *drum band*, kampanye pendidikan, penyediaan transportasi pendidikan, dan pengembangan keterampilan berbahasa Inggris. Bidang kesehatan pada kontribusi penyediaan dan pengelolaan air bersih serta donor darah.

Bidang *livelihood* meneruskan program Kariangau *Livelihood* dan pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit (G4-SO1).

Unit bisnis MBSS berfokus pada pelatihan mekanis mesin diesel. Sedangkan unit bisnis KPI menitikberatkan pada pemberdayaan pengusaha lokal Papua serta pelatihan aspek keselamatan dan pelestarian lingkungan. Di unit bisnis CEP, sesuai dengan karakter bisnisnya, kontribusi pada pemberdayaan komunitas lokal dilakukan dengan secara sistematik (G4-SO1):

Tabel 8 Kontribusi Sosial-Kemasyakatan CEP 2013

Bidang	Bentuk Kontribusi
Kesehatan 	• Pembangunan saluran air dan selokan di Desa Waruduwur untuk meningkatkan kebersihan dan menghindari berjangkitnya wabah demam berdarah. • Asuransi Jiwa untuk 1.000 nelayan di wilayah pesisir (Mundu Pesisir sampai Losari).
Lingkungan 	• Penanaman *mangrove* di pesisir laut sekitar PLTU. • Penanaman 5.000 tanaman keras untuk pengembangan ruang hijau terbuka di lokasi sekitar PLTU.

Bidang	Bentuk Kontribusi
Pendidikan 	• Pelatihan Kurikulum 2013 bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas mengajar 100 guru SD hingga SMP di dua kecamatan dan 10 desa di sekitar PLTU. • Pemberian beasiswa/penghargaan siswa berprestasi untuk 500 pelajar di sembilan sekolah dasar di empat desa yang dilakukan per semester. • *Study tour* pelajar dan guru dari tingkat SD hingga dosen dan mahasiswa mengunjungi dan mempelajari teknologi di PLTU yang diadakan sekali sebulan. Tujuannya untuk memicu dan memotivasi semangat pelajar dan mahasiswa mempelajari teknologi maju dan modern serta siap untuk alih teknologi dari luar negeri. Kesempatan *study tour* atau kunjungan belajar ini dilakukan hingga 12 kali per tahun. • Program magang di PLTU untuk mahasiswa Fakultas Teknik Elektro Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon. Melalui program ini diharapkan lulusan-lulusannya mendapat kesempatan belajar dan selanjutnya berpeluang bekerja di PLTU Cirebon. • Program kursus komputer untuk siswa SD di lingkungan sekitar PLTU.

Bidang	Bentuk Kontribusi
Ekonomi 	• Pelatihan tenaga pendamping masyarakat yang terdiri dari unsur masyarakat, LSM, dan kalangan akademisi. • Pelatihan merangkai *parcel* buah untuk ibu-ibu PKK di empat desa. • Enam tahap pelatihan berbasis kompetensi selama 240 jam bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cirebon. Yang dilaksanakan adalah Pelatihan Las Listrik; Mekanik Sepeda Motor; Kecantikan dan Tata Rias; dan Menjahit. Peserta pelatihan berasal dari warga masyarakat di sekitar PLTU dan meluluskan tenaga kerja siap pakai sebanyak 160 orang. • Pelatihan pengolahan hasil perikanan, khususnya pembuatan terasi, bekerjasama dengan Bank Indonesia dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan produksi terasi yang sehat dan bersih, serta memperbaiki kemasan agar nilai jual produknya lebih baik.
Sosial 	• Mendukung dan berkontribusi pada kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitar lokasi PLTU. • Berpartisipasi dan berkontribusi pada perayaan hari nasional dan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, dukungan dan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat lokal adalah upaya agar kehadiran operasi Indika Energy memberikan manfaat yang bernilai bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan penghidupan yang lebih baik.



INDEKS GRI G-4 — OPSI *CORE* (G4-32)

INDEKS GRI G-4 — OPSI *CORE* (G4-32)

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM

STRATEGI DAN ANALISIS

G4-1 Pernyataan Direktur Utama 6

PROFIL ORGANISASI

G4-3 Nama Organisasi 22
G4-4 Merek, Produk dan Layanan Utama 22
G4-5 Lokasi Kantor Pusat 19, 22
G4-6 Jumlah Tempat Organisasi Beroperasi 17
G4-7 Sifat Kepemilikan dan Badan Hukum 26
G4-8 Pasar yang Dilayani..... 26
G4-9 Skala Organisasi..... 30,31
G4-10 Jumlah Total Karyawan..... 24, 46, 47
G4-11 Total Karyawan dalam PKB..... 44
G4-12 Rantai Pasokan Organisasi 22
G4-13 Proses Penentuan Isi dan Batasan Laporan 17
G4-14 Prinsip Kehati-hatian 19
G4-15 Daftar Piagam Penghargaan 28, 33, 52
G4-16 Keanggotaan dalam Asosiasi 27

ASPEK MATERIAL DAN BATASAN LAPORAN

G4-17 Entitas yang Disertakan dalam Laporan..... 17
G4-18 Proses Penentuan Konten dan Batasan Laporan..... 17,19
G4-19 Aspek Material 18
G4-20 Batasan Pelaporan Aspek Material..... 17
G4-21 Aspek Batasan Di Luar Organisasi..... 17
G4-22 Pernyataan Ulang Laporan Sebelumnya..... 17
G4-23 Perubahan Isi dan Batasan Laporan Selama Periode Pelaporan..... 17

HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

G4-24 Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan..... 27, 28
G4-25 Dasar Identifikasi dan Pengelompokan Pemangku Kepentingan..... 27
G4-26 Pendekatan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan..... 28
G4-27 Topik Perhatian Pemangku Kepentingan 28, 52

PROFIL LAPORAN

G4-28 Periode Pelaporan 16
G4-29 Tanggal Pelaporan..... 16
G4-30 Siklus Pelaporan 16
G4-31 Kontak untuk Masukan Laporan 19
G4-32 Indeks Isi Laporan Opsi *Core* GRI 38
G4-33 Kebijakan Organisasi untuk *External Assurance* 16

TATA KELOLA

G4-34 Struktur Tata Kelola Organisasi 29

ETIKA DAN INTEGRITAS

G4-56 Nilai, Prinsip, Standar dan Norma Perilaku Organisasi 32

PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS YANG DILAPORKAN

EKONOMI

G4-EC1 Nilai Ekonomi Langsung 36, 38
G4-EC7 Dampak Investasi Infrastruktur dan Jasa..... 38, 41
G4-EC8 Dampak Ekonomi Tak Langsung 38, 41

LINGKUNGAN

G4-DMA Mekanisme Pengaduan Lingkungan 44, 52
GA-EN1 Bahan-bahan yang digunakan berdasarkan Berat atau Volume 58
G4-EN3 Konsumsi Energi dalam Organisasi 58, 59
G4-EN6 Pengurangan Konsumsi Energi 33
G4-EN8 Total Volume Air yang Didaur Ulang dan Digunakan Kembali 56, 57
G4-EN11 Lokasi dengan Nilai Keanekaragaman Hayati 55
G4-EN13 Habitat yang Dilindungi atau Dipulihkan 29
G4-EN15 Emisi Gas Rumah Kaca Langsung 55
G4-EN19 Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca 32
G4-EN27 Mitigasi Dampak Lingkungan 52
G4-EN34 Mekanisme Pengaduan Dampak 52

SOSIAL

G4-SO1 Pelibatan Masyarakat Lokal 34, 35, 36
G4-LA5 Komite Bersama K3..... 44
G4-LA6 Tingkat Kecelakaan Kerja 48
G4-LA9 Rata-rata Jam Pelatihan 48
G4-HR2 Persentase Karyawan yang Dilatih HAM..... 48
G4-HR5 Identifikasi Risiko Mempekerjakan Pekerja Anak..... 23
G4-HR6 Identifikasi Risiko Pekerja Paksa 44
G4-PR5 Survei Kepuasan Pelanggan 41



PT Indika Energy Tbk.
Graha Mitra Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia
www.indikaenergy.co.id